

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, yang kemudian dianalisis oleh Penulis dengan membandingkan landasan teori pada bab II, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Biro yang diberlakukan dalam Organisasi Intra Gerejawi di Gereja Protestan Indonesia Timur, sangat relevan dengan Teologi Calvinis, Sistem Presbiterial Sinodal, berdasarkan pada asas penataan struktur organisasi sistem pemerintahan gereja Presbiterial Sinodal, yang mengedepankan kehadiran, kedudukan, fungsi dan peran penatua-penatua sebagai pejabat gerejawi dalam menata dan menyelenggarakan pelayanan gereja.

Meskipun demikian, tak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan atau tata kerja dari Biro ini masih memiliki banyak kekurangan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Narasumber atau Informan, yang perlu untuk di tinjau dan dikaji kembali, sehingga tidak menimbulkan adanya kekakuan dalam pelaksanaannya, serta dapat memberikan ruang bagi anggota-anggota OIG dalam melakukan kreatifitas dan secara khusus bagi anggota Pemuda dalam belajar berorganisasi dan proses pengembangan diri

agar memiliki integritas, kreatif, inovatif, rajin dan memiliki komitmen yang kuat dalam pelayanan, sebagai pemimpin gereja di masa yang akan datang.

B. Saran

1. Saran untuk PBMS-GPIT

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Sistem Biro yang diberlakukan dalam OIG di GPIT perlu untuk di tinjau dan di kaji kembali dalam proses tata laksana, sehingga tidak menimbulkan adanya kekakuan dalam pelaksanaannya.
- b. Mengingat Sistem Biro masih sangat baru untuk kalangan GPIT saat ini, sehingga masih banyak pengurus-pengurus GPIT dan warga GPIT pada umumnya yang belum paham akan tugas dan tata kerja dari Biro itu sendiri, maka sangat diharapkan adanya sosialisasi atau dalam bentuk seminar tentang Sistem Biro ini, kepada semua warga Gereja Protestan Indonesia Timur.
- c. Sangat diharapkan agar BPMS-GPIT dapat mengakomodir, kemudian mencari solusi dalam bentuk pedoman penyelenggaraan, agar Biro dapat lebih aktif dan lebih kreatif dalam melakukan pelayanan, sehingga anggota-anggota OIG dapat memperoleh keleluasaan dalam

berkreasi, khususnya bagi anggota pemuda dalam proses pengembangan diri dan belajar berorganisasi.

2. **Saran untuk anggota-anggota OIG di GPIT**

- a. Anggota-anggota OIG harus lebih teliti dalam menyatakan sebuah pendapat, apalagi dalam menanggapi sebuah Sistem pemerintahan gerejawi, hal itu harus membutuhkan kajian dan penelitian secara ilmiah.
- b. Dengan Sistem Biro yang diberlakukan saat ini bagi OIG dalam lingkup sinode, maka anggota-anggota OIG di jemaat setempat harus lebih kreatif dan lebih aktif untuk memberikan usul-usul dalam jemaatnya, agar usul-usul atau program-program tersebut dapat diterima dalam sidang, sehingga maksud dan tujuan dari anggota-anggota OIG dapat tercapai dengan baik.
- c. Sangat diharapkan agar anggota-anggota OIG tetap semangat dalam menjalankan pelayanan-pelayanan kepada Tuhan, secara khusus bagi anggota pemuda, Sistem apa pun yang diberlakukan baik itu Sistem Biro maupun Sistem kepengurusan lengkap, harus tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan pelayanan-pelayanan demi kemuliaan nama-Nya, dan tetap berlandaskan pada asas bahwa

Kristus adalah Kepala Gereja dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari kehendak-Nya.